Jurnal Imu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)
Vo. 4, No. 4, Januari 2026
E-ISSN:2829-2723
DOI: 10.58540/jipsi.v4i4.2639

PENGARUH PENGGUNAAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS CERITA RAKYAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BHAYANGKARI

Herni Yuliati[1], Abdul Hayyi Akrom[2]
[1,2]PIAUD Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Indonesia
Corresponden E-Mail; herniyuliati22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku cerita bergambar berbasis cerita rakyat terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Bhayangkari. Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek perkembangan bahasa yang penting untuk dikembangkan sejak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam menyampaikan ide, perasaan, pengalaman, dan informasi secara lisan. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak adalah buku cerita bergambar berbasis cerita rakyat. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana penggunaan buku cerita bergambar mempengaruhi kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain One Group Pretest-Postest. Setelah data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, uji t digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menemukan perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah diberikan buku cerita bergambar cerita rakyat menunjukan peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun, rata-rata skor kemampuan anak bericara sebelum perlakuan adalah 4,35, sedangkan setelah perlakuan meningkat menjadi 5,93. Hasil uji T menunjukkan hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesi nol (Ho) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku bergambar cerita rakyat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci : Buku Cerita Bergambar, Cerita Rakyat, Kemampuan Berbicara, Anak Usia 5–6 Tahun

Abstract

This study aims to determine the effect of the use of folklore-based picture story books on the speaking ability of 5-6 year old children in Bhayangkari Kindergarten. Speaking ability is one aspect of language development that is important to develop from an early age because it is related to children's ability to convey ideas, feelings, experiences, and information verbally. One of the media that can be used to stimulate children's speaking ability is folklore-based picture story books. This study aims to determine how the use of picture story books affects the speaking ability of 5-6 year old children. This research method is an experimental method with a One Group Pretest-Postest design. After data were collected through observation and documentation, a t-test was used to test the hypothesis. The results of the study found a significant difference in children's speaking ability before and after being given folklore picture story books, showing an increase in children's speaking ability aged 5-6 years, the average score of children's speaking ability before treatment was 4.35, while after treatment it increased to 5.93. The results of the T-test showed that the alternative hypothesis (Ha) was accepted and the null hypothesis (Ho) was rejected. So it can be concluded that folk story picture books are effective in improving the speaking skills of children aged 5-6 years..

***Keywords**: Picture Story Books; Folk Tales; Speaking Skills; Children Aged 5–6 Years*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang memiliki peranan penting dalam memberikan stimulasi terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Pada usia dini, anak mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dalam aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, maupun nilai agama dan moral. Salah satu aspek yang perlu

mendapatkan perhatian adalah perkembangan bahasa, khususnya kemampuan berbicara (Wulan, 2023).

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan anak dalam menyampaikan pikiran, perasaan, keinginan, maupun pengalaman melalui bahasa lisan. Kemampuan tersebut diperlukan agar anak dapat berbicara dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif (Saputra, Nisa, & Jiwandono, 2022). Anak usia 5–6 tahun pada umumnya mulai mampu menggunakan kosakata yang lebih beragam, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, menceritakan pengalaman, serta menceritakan kembali suatu cerita dengan bahasa sederhana (Zahro, Atika, & Westhisi, 2019).

Dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak, kemampuan berbicara perlu dikembangkan melalui kegiatan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih tertarik untuk berbicara. Salah satu media yang dapat digunakan adalah buku cerita bergambar (Antari, Tegeh, & Ujianti, 2019).

Buku cerita bergambar merupakan media yang memadukan teks cerita dengan gambar yang saling berkaitan. Gambar dapat membantu anak memahami isi cerita dan menarik perhatian anak selama kegiatan berlangsung. Ketika guru membacakan cerita, anak dapat mengamati gambar, mengenal kosakata baru, menjawab pertanyaan, serta menceritakan kembali isi cerita. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan kemampuan berbicaranya secara langsung (Siregar, Meilanie, & Purwanto, 2020).

Penggunaan cerita rakyat juga dapat menjadi pilihan dalam kegiatan bercerita. Cerita rakyat merupakan cerita yang berkembang dan diwariskan dalam masyarakat serta mengandung berbagai nilai dan pesan yang dapat dikenalkan kepada anak (Romadhona, Sutama, & Astuti, 2024). Cerita rakyat yang disajikan melalui buku bergambar dapat membuat kegiatan berceritaCerita rakyat merupakan cerita yang berkembang dan diwariskan dalam masyarakat serta mengandung berbagai nilai dan pesan yang dapat dikenalkan kepada anak (Aditya Dharma, 2019). Cerita rakyat yang disajikan melalui buku bergambar dapat membuat kegiatan bercerita menjadi lebih menarik sekaligus memperkenalkan anak pada cerita dan budaya yang ada di lingkungan masyarakat (Putri & Ramadhani, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di TK Bhayangkari, ditemukan bahwa kemampuan berbicara beberapa anak masih perlu dikembangkan (Hidayati & Astuti, 2020). Hal tersebut terlihat dari masih adanya anak yang kurang percaya diri ketika berbicara di depan teman, kesulitan mengungkapkan pendapat, serta belum mampu menceritakan kembali isi cerita dengan runtut. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan kemampuan berbicara perlu dilakukan secara lebih menarik agar anak mendapatkan kesempatan untuk berlatih berbicara (Martianawati, ., & D.H., 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penggunaan buku cerita bergambar berbasis cerita rakyat dipandang dapat menjadi salah satu alternatif media untuk memberikan stimulasi terhadap kemampuan berbicara anak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku cerita bergambar berbasis cerita rakyat terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Bhayangkari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental. Desain penelitian yang digunakan adalah one-group pretest-posttest design yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen karena ingin menguji apakah ada pengaruh antara dua variabel baik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes mengumpulkan data. Penelitian ini dilakukan pada TK Kemala Bhayangkari 03 Selong, dengan sampel penelitian ini 10 orang anak TK B2 usia 5-6 tahun. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dengan cara mengambil semua anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel (Zalmi & Mahyuddin, 2021). Dalam penelitian ini pretest dan posttest digunakan untuk mengukur kemampuan awal dan akhir anak (Hidayat, 2023). Tes pertama dilakukan sebelum anak mendapatkan perlakuan dan disebut pretest. Tes kedua dilakukan setelah anak mendapatkan perlakuan disebut posttest. Analisis data menggunakan uji T yang digunakan untuk membandingkan perbedaan rata-rata antara dua kelompok atau perlakuan, dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal. Tujuan dari uji T adalah untuk menguji apakah perbedaan rata-rata dua kelompok tersebutsignifikan secra statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pretest

Sebelum melalui perlakuan, pretest terlebih dahulu digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan awal yang anak miliki. Bercerita langsung didepan anak pretest awal yang diberikan untuk obesrvasi. Berdasarkan hasil observasi untuk mendapatkan nilai pretest, peneliti mendapatkan data tetang kemampuan anak berbicara dari sepuluh anak usia 5-6 tahun, sebagai berikut:

Tabel 1. Data kemampuan Berbicara anak Hasil Pretes anak B2

No	Pernyataan	1	2	3	4	Jumlah
1	Anak mampu mendengarkan orang yang sedang berbicara		8		18	26
2	Anak mengerti apa yang telah disampaikan		8		18	26
3	Anak mengeri beberapa perintah secara bersamaan		14		9	23
4	Anak memahami dan melaksanakan aturan permainan dengan baik		14		9	23
5	Anak mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan pernyataan yang disampaikan		8		18	26
6	Anak mampu berinteraski dalam melakukan komunikasi dengan orang lain		4		24	28
7	Anak mampu mengutarakan keinginannya kepada orang lain		10		15	25
8	Anak mampu mengajukan pertanyaan kepada orang lain		4		24	28
9	Anak mampu mengutarakan gagasannya kepada orang lain		12		12	24

10	Anak mampu menjawab pertanyaan	14	9	23
11	Anak mampu menyusun kalimat	12	12	24
12	Anak mampu menyebutkan nama temannya	8	18	26
13	Anak mampu menyebutkan nama benda yang berda di sekitarnya	8	18	26
14	Anak mampu menyampaikan pendapat	10	15	25
15	Anak mampu bericara dengan lancar	4	24	28
16	Anak mampu berbicara secara lisan dengan temannya	8	28	26
17	Anak saling berbicara menggunakan kalimat sederhana	4	24	28
	Jumlah			435
	Rata-rata			43.5

Pengamatan dilakukan sesuai dengan lembar observasi yang dibuat oleh peneliti sebelum penelitian dilkaukan. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil observasi pertama atau pretest kemampuan berbicara kemampuan bericara anak kelas B2 Tk Kemala Bhayangkari 03 Selong memperoleh nilai 43,5. Nilai ini diinterpretasikan pada skor kemampuan berbicara anak kelas B2 TK Kemala Bhayangkari 03 Selong.

Perlakuan

Dalam penelitian ini kelas yang menjadi eksperimen untuk diberikan perlakuan adalah peserta didik kelompok B2 Tk Kemala Bhayangkari 03 Selong. Jumlah peserta didik pada kelas eksperimen yaitu sebanyak sepulh orang anak. Proses pemberian perlakuan sebanyak 2 kali perlakuan. Dalam penelitian ini proses pemberian perlakuan adalah buku bergambar cerita rakyat.

Pada kelompok B2 perlakuan dimulai dengan mengajak anak berdoa sebelum mulai belajar, membrikan salam pembuka, memeriksa kehadiran anak satu persatu, dan bernyanyi bersama anak sebelum mulai kegiatan belajar di kelas. Setelah itu guru memperlihat buku bergambar cerita rakyat, sebelum dibacakan anak antusias ingin mengetahui apa isi cerita yang ada pada buku tersebut, guru membuka lembar demi lembar dan menanyakan pemahaman anak tentang apa yang ada pada gambar tersebut, setelah melihat anak yang antusias dan aktif menjawab pertanyaan, guru membacakan isi cerita yang ada pada buku bergambar cerita rakyat sampai selesai, dan setelah itu guru menanyakan apa isi cerita tersebut (Azizah & Maharani, 2019). Kegiatan penutup meliputi pertanyaan tentang kegiatan sebelumnya yang telah dilakukan, pertanyaan perasaan anak, mengajak anak bernyanyi sebelum pulang doa penutup.

Posttest

Kelompok B2 Tk Kemala Bhayangkari 03 Selong yang tediri dari 10 orang menerima perlakuan dengan mendengar dan membaca buku bergambar cerita rakyat. (Amini & Suyadi, 2020) Setelah menerima perlakuan sebanyak dua kali, penelitian melakukan kegiatan posttest untuk mengukur kemampuan anak setelah mendapatkan perlakuan tersebut. Pretest yang

dilakukan menceritakan langsung tanpa membawa buku cerita (Kurniawan & Khasanah, 2023). Berikut adalah data posttest yang diperoleh oleh peneliti dalam mendapatkan data kemampuan berbicara 10 orang anakn yang berusia 5-6 tahun di kelas B2 Tk Kemala Bhayangkari 03 selong

Tabel 2. Data kemampuan Berbicara anak Hasil Posttest anak B2

no	pernyataan	1	2	3	4	jumlah
1	Anak mampu mendengarkan orang yang sedang berbicara		4	6	24	34
2	Anak mengerti apa yang telah disampaikan		2	9	24	35
3	Anak mengeri beberapa perintah secara bersamaan		2	18	12	32
4	Anak memahami dan melaksanakan aturan permainan dengan baik		2	12	20	34
5	Anak mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan pernyataan yang disampaikan		2	12	20	34
6	Anak mampu berinteraski dalam melakukan komunikasi dengan orang lain		2	9	24	35
7	Anak mampu mengutarakan keinginannya kepada orang lain			18	16	34
8	Anak mampu mengajukan pertanyaan kepada orang lain			21	12	33
9	Anak mampu mengutarakan gagasannya kepada orang lain		2	15	16	34
10	Anak mampu menjawab pertanyaan		2	12	20	36
11	Anak mampu menyusun kalimat		2	6	28	36
12	Anak mampu menyebutkan nama temannya				40	40
13	Anak mampu menyebutkan nama benda yang berda di sekitarnya		2	18	12	32
14	Anak mampu menyampaikan pendapat		6		28	34
15	Anak mampu bericara dengan lancar		2	6	28	34
16	Anak mampu berbicara secara lisan dengan temannya		2	3	32	37
17	Anak saling berbicara menggunakan kalimat sederhana				40	40
	Jumlah					593
	Rata-rata					59.3

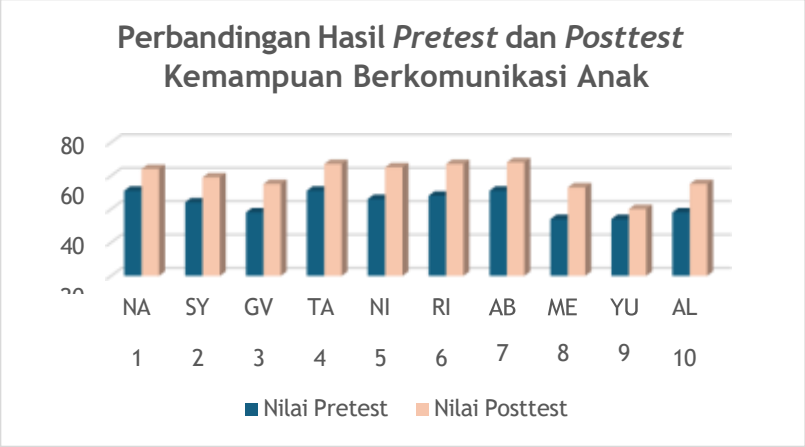
Menurut tabel 2, perolehan indikator kemampuan bericara anak meningkat stelah mendapatkan perlakuan menggunakan buku bergambar cerita rakyat pada 10 orang anak dengan usia 5-6 tahun kelas B2 Tk kemala Bhayagkari 03 Selong dibandinglan dengan sebelum mendapatkan perlakuan buku bergambar cerita rakyat. Penjelasan diatas bisa dimaknai bahwa kemampuan berbicara anak Tk Kemala Bhayangkari)3 Selong ynag menerima perlakuan menggunakan buku bergmbar cerita rakyat menunjukan peningkatan sebesar 59.3 (Ninawati, Wahyuni, & Rahmiati, 2022).

Dari hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan berbicara anak terdapat perubahan kenaikan dari sebelum diberikan perlakuan hingga sesudah diberikan perlakukan. Peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan SPSS versi 26 untuk mendapatkan hasil perhitungan statistik deskriptif *pretest* dan *posttest* kemampuan berbicara sepuluh orang anak berusia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 03 Selong sebagai berikut (Suratno; Arief, 2023):

Tabel 3. Statistik Deskriptif Pada Hasil Pretest dan Postest Kemampuan Berbicara Anak

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kemampuan Berbicara Anak	10	34	51	43.50	6.964
Posttest Kemampuan Berbicara anak Anak	10	40	68	59.30	8.807
Valid N (listwise)	10				

Dari data pada tabel diatas, untuk *pretest* kemampuan berbicara anak, nilai terendah adalah 34, nilai tertinggi mencapai 51, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 43,50, dengan standar deviasi sebesar 6,964. Sementara untuk *posttest* kemampuan berbicara anak, nilai terendah adalah 40, sementara nilai tertinggi mencapai 68, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 59,30, dengan standar deviasi sebesar 8,807. Untuk mengetahui perbandingan perubahan kemampuan berbicara anak setelah dilakukan perlakuan seperti yang ditunjukkan pada diagram berikut;



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Pretest dan Postest Kemampuan Berbicara Anak

Data di atas menunjukkan peningkatan sesudah mendapatkan perlakuan. Nilai rata-rata kemampuan berbicara anak adalah 43,5 sebelum perlakuan (*pretest*), sedangkan nilai rata-rata setelah perlakuan (*posttest)* dengan buku bergambar cerita rakyat meningkat menjadi 59,3.

Sebelum melakukan uji hipotesis, langkah pertama yang dilakukan adalah uji normalitas untuk mengetahui apakah distribusi data atau variabel dalam kelompok itu normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan program komputer SPSS versi 26 dengan sampel terdiri dari sepuluh orang anak, diukur menggunakan Shapiro-Wilk dan

mendapatkan hasil uji normalitas sebelum perlakuan 0,089 dan sesudah perlakuan 0,105. Menurut dasar pengambilan keputusan berdasarkan Shapiro-Wilk, nilai sebelum perlakuan 0,089 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal, dan nilai setelah perlakuan 0,105 juga lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa distribusi data penelitian juga normal (Anggraeni, Hartati, & Nurani, 2019). Dari hasil analisis menggunakan SPSS ini menunjukkan hasil bahwa baik data *pretest* kemampuan berbicara anak dan data *posttest* kemampuan berbicara anak, keduanya berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk digunakan pada uji hipotesis menggunakan statistik parametrik (Elya, Nadiroh, & Nurani, 2019).

Karena penelitian ini hanya menggunakan satu kelas, yaitu sepuluh anak kelas B1 yang berusia antara lima dan enam tahun diTK Kemala Bhayangkari 03 Selong, Uji-T sampel berkorelasi (*Paired Sample T Test*) digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Berikut merupakan hipotesis Uji-T yaitu hipotesis nihil (H_0): tidak ada pengaruh buku bergambar cerita rakyat terhadap kemampuan berbicara anak, sedangkan hipotesis alternatif (Ha): terdapat pengaruh buku bergambar cerita rakyat terhadap kemampuan berbicara anak (Nurjanah & Anggraini, 2020).

Tabel 4. Hasil Uji-T (Paired Samples Statistics)

Paired Samples Test								
Paired Differences								
				95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	Sig. (2-tailed)
Pair 1	*Pretest* Kemampuan berbicara Anak - *Posttest* Kemampuan bericara Anak	-15.800	3.938	1.245	-18.617	-12.983	-12.686	.000

Data yang tercantum pada tabel 5 diatas adalah data hasil uji hipotesis *Paired Sample T Test* dengan aplikasi komputer SPSS versi 26. Untuk mengetahui uji hipotesis pada tabel diatas bisa dilihat pada bagian sign. (2-tailed), dengan nilai 0.000 (Amini & Suyadi, 2020). Sesuai dengan prinsip dasar pengambilan keputusan bahwa 0.000 lebih kecil dari 0,05 dan juga hasil pengujian hipotesis dimana t hitung > t tabel yaitu 12,686 lebih besar dari 2.262 maka dapat ditentukan jika Ha diterima dan Ho ditolak, yang menunjukkan bahwa buku bergambar cerita rakyat mempengaruhi kemampuan berbicara anak. (Sholiha, Darmiyanti, & Riana, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian serta perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti, perbandingan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun pada kelas B1 diTK Kemala Bhayangkari 03 Selong sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan buku bergambar cerita rakyat terlihat adanya peningkatan (Kurniawati & Koeswanti, 2020). Ini ditunjukkan oleh

nilai rata-rata kemampuan berbicara anak-anak di kelas B1 sebelum dan sesudah perlakuan yang menunjukkan peningkatan rata-rata dari sebelumnya sebesar 43,5 menjadi 59,3 (Titik, 2020). Hasil uji hipotesis menggunakan uji t juga menunjukkan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan hasil pengujian hipotesis dimana t hitung > t tabel yaitu 12,686 lebih besar daripada 2.262 maka Ha diterima dan Ho ditolak (Siwi & Setiawan, 2021). Jadi terdapat pengaruh buku bergambar cerita rakyat terhadap kemampuan berbicara anak, yang berusia 5-6 tahun diTK Kemala Bhayangkari 03 Selong.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa buku bergambar cerita rakyat secara signifikan mempengaruhi kemampuanberbicara anak usia lima sampai dengan enam tahun di TK Primanda. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan skor rata-rata kemampuan komunikasi anak dari 43,5 pada pretest menjadi 59,3 pada posttest, menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 15,8 poin setelah perlakuan. Analisis statistik yang menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung (12,686) lebih besar daripada nilai t tabel (2,262), dan signifikansi uji 0,000 kurang dari 0,05. Hasil ini mendukung hipotesis alternatif bahwa buku bergambar cerita rakyat mempengaruhi kemampuan berbicara anak.

Buku bergambar cerita rakyat memungkinkan anak berbicara dengan menggunakan keterampilan seperti mendengarkan dan mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat mereka dalam kalimat sederhana. Anak belajar mengikuti aturan dan terlibat dalam interaksi sosial aktif dengan teman sebaya, seperti mendengarkan, berbicara, dan bekerja sama dengan teman. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan anak yang mendukung bahwa permainan sangat penting untuk membantu anak mengembangkan keterampilanberbicara mereka. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu jumlah sampel yang melibatkan sepuluh anak dari satu kelas, dan perlakuan yang dilakukan dua kali. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan untuk mengeksplorasi dampak buku bergambar cerita rakyat terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi perkembangan komunikasi dan keterampilan sosial anak dengan lebih baik. Buku bergambar cerita rakyat bukan hanya hiburan bagi anak tetapi juga alat pembelajaran yang membantu mereka belajar dan berbicara. Hasil ini meningkatkan penelitian tentang pendidikan anak usia dini dan memberikan landasan untuk pengembangan metode pendidikan berbasis budaya lokal di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya Dharma, I. M. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Insersi Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V Sd Kurikulum 2013. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *2*(1), 53–63. https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17321

Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, *9*(2), 119–129. https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6702

Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 404. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224

Antari, L. N., Tegeh, I. M., & Ujianti, P. R. (2019). Pengaruh metode struktural analitik sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *7*(2), 171–181.

Azizah, S. M., & Maharani, D. (2019). Peningkatan Kemampuan Penyesuaian Diri Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran Mikro. *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *11*(1), 83–92.

Elya, M. H., Nadiroh, N., & Nurani, Y. (2019). Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 312. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.326

Hidayat, D. A. J. (2023). Problematika Pembelajaran Calistung Pada Anak Usia Dini. *JOURNAL FASCHO: JURNAL PENELITIAN DAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, *1*(2). https://doi.org/https://www.ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/Fascho/article/view/132

Hidayati, A., & Astuti, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Kata Bergambar Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *3*(2), 153–164. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jlls.v3i2.27446

Kurniawan, A., & Khasanah, U. (2023). E-Modul Berbasis Articulate Storyline Sebagai Sumber Belajar Mata Kuliah Pengembangan Pembelajaran Ilmu Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, *11*(1).

Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *7*(1), 29–42. https://doi.org/https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634

Martianawati, F., . P., & D.H., D. P. (2018). PENGARUH BERMAIN PERAN TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK B DI TK MANDIRI PEDURUNGAN SEMARANG. *PAUDIA : JURNAL PENELITIAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, *7*(1), 58–79. https://doi.org/10.26877/paudia.v7i1.2485

Ninawati, M., Wahyuni, N., & Rahmiati, R. (2022). Pengaruh Model Artikulasi Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *8*(3), 893–898. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2433

Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *5*(1), 1–7. https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.5.1.1-7

Putri, G. P., & Ramadhani, S. P. (2023). Pengembangan Buku Digital Siswa Berbasis Cerita Bergambar Interaktif Materi Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(3), 1773–1790. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11069

Romadhona, L. W., Sutama, I. W., & Astuti, W. (2024). Pengembangan buku cerita bergambar tembang dolanan untuk menstimulasi kemampuan bahasa reseptif anak usia 5–6 tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2).

Saputra, H., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Journal of Classroom Action Research*, *4*(2), 61–70. https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jcar.v4i2.1684

Sholiha, A. A., Darmiyanti, A., & Riana, N. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Buku Bergambar Di Tk Al-. *Peteka (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, *4*(2), 311. https://doi.org/10.31604/ptk.v4i2.311-322

Siregar, M., Meilanie, S. M., & Purwanto, A. (2020). Pengenalan Ecoliteracy pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 719. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.700

Siwi, E. F., & Setiawan, Y. (2021). Pengembangan Buku Cegahan IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2220–2230. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1157

Suratno; Arief, F. (2023). Pengaruh Keterampilan Komunikasi dan Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Berbicara di Depan Umum Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, *6*(1), 12–21.

Titik, S. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar Pada Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Madrasah Ibtidaiyah*. IAIN PURWOKERTO.

Wulan, Y. (2023). PENTINGNYA PENDIDIKAN LITERASI UNTUK ANAK USIA DINI DI ERA SOCIETY 5.0. *Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*, *2*(01).

Zahro, I. F., Atika, A. R., & Westhisi, S. M. (2019). Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini. *J. Ilm. Potensia*, *4*(2), 121–130. Retrieved from https://ejournal.unib.ac.id/potensia/article/view/8241

Zalmi, R. Y., & Mahyuddin, N. (2021). Analisis Kesantunan Berbahasa Anak Pada Buku Cerita Bergambar Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Golden Age*, *5*(2), 482–492. https://doi.org/https://doi.org/10.55215/triangulasi.v1i1.3217